



### Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif K. H. M. Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Kitab Adab Al-Alim Wal Muta'alim)

Ridha Armaya Putri<sup>1</sup>, Marhan Hasibuan<sup>2</sup>, Ahmad Sanusi Luqman<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

<sup>2</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

<sup>3</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [novira.arafah2121@gmail.com](mailto:novira.arafah2121@gmail.com)

#### ABSTRACT

Penelitian ini menyajikan nilai-nilai Pendidikan Akhlak perspektif K. H. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim* dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisis data dilakukan dengan cara induktif deduktif, komperatif, deskriptif dan interpretatif. Hasil penelitian menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif K. H. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab Al-Alim Wal Muta'alim* sebagai berikut: akhlak yang pasti dicamkan dalam belajar, akhlak murid terhadap gurunya, akhlak murid terhadap pelajaran dan beberapa hal yang harus dijadikan pedoman bersama guru, akhlak yang harus diperhatikan oleh guru, akhlak guru ketika atau akan mengajar, akhlak guru menggunakan literature, dan beberapa alat yang digunakan dalam belajar. Dalam kitab ini dapat diklasifikasikan bagian yang terpenting, yaitu akhlak bagi seorang pelajar, serta akhlak bagi seorang pendidik. Nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif K. H. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab Al-Alim Wal Muta'alim* sangat relevan dengan pendidikan Islam hal ini dengan melihat pendidikan saat ini yang mengalami kemerosotan mengenai akhlak, karena hanya berfokus pada kecerdasan dan intelektualnya tanpa diimbangi dengan nilai-nilai akhlak yang mulia.

#### Kata Kunci

*Nilai-Nilai, Pendidikan Akhlak, H. M. Hasyim Asy'ari, Adab Al-Alim Wal Muta'alim*

#### PENDAHULUAN

Sepanjang kehidupan manusia di dunia, pendidikan laksana eksperimen yang tidak akan pernah selesai sampai kapan pun. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian kebudayaan dan peradaban manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Bagi bangsa Indonesia, krisis multidimensi membawa hikmah dan pelajaran yang luar biasa besarnya, yang pasti bangsa ini dapat belajar dari kekeliruan-kekeliruan masa lalu, sehingga dapat menatap dan membangun masa depan dengan semangat yang lebih optimis.

Secara kultural, pendidikan pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi dan tujuan yang tidak berbeda. Semua itu hidup dalam upaya mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang

dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of values*. Dunia pendidikan islam dengan pendidikan pada umumnya, kadang-kadang memang mempunyai persamaan dan kadang-kadang juga memiliki perbedaan. Persamaan akan timbul karena sama-sama berangkat dari dua arah pendidikan yakni dari diri manusia sendiri yang memang fitrahnya untuk melakukan proses pendidikan, kemudian dari budaya yakni masyarakat yang memang menginginkan usaha warisan nilai, maka semuanya memerlukan pendidikan (Hasbullah, 2015).

Pendidikan saat ini lebih mementingkan permasalahan mengenai materi dan ilmu pengetahuan dari pada *akhlak* dan moral. Seharusnya pendidikan itu dapat menanamkan beberapa aspek yang meliputi jasmani, rohani, moral, mental, psikis, maupun fisik. Dalam pendidikan Islam bukan hanya terbatas pada transformasi ilmu pengetahuan yang menjurus pada intelektualnya saja, akan tetapi juga internalisasinya dalam nilai-nilai relegius, moral, dan *akhlaknya*.

Menurut Abudin Nata mengutip dari pendapatnya Maskawaih yang membangun konsep dalam pendidikan adalah bertumpu pada Pendidikan *Akhlak* (Nata, 2015). Dalam Agama Islam memiliki beberapa aspek yaitu *akidah*, *syariah*, dan *akhlak*. Aspek yang berkaitan dengan tata aturan yang mengatur keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, yaitu *akidah*. Kemudian, ritual yaitu tata aturan yang mendasarinya disebut *syariah*, dan norma atau hukum yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam yang sesuai dengan keyakinan dan tata peribadatan yaitu *akidah*, dan *syariah* yang disebut *akhlak* (Muslimin, 2014).

Manusia dapat dibedakan dari yang lain dengan kesempurnaan *akhlaknya* sehingga manusia dapat dipandang sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna. Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* yang di bawa oleh Rasulullah SAW. Islam juga sangat memperhatikan setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia baik dalam aspek terkecil maupun terbesar. Baik yang berhubungan dengan Allah maupun sesama manusia.

Keharusan menjunjung tinggi *Akhlakul Karimah* lebih dipertegas lagi oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan pernyataan yang mengubungkan *akhlak* dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga. Dengan pernyataan yang mengubungkan *akhlak* dengan kualitas kemauan, bobot amal, dan jaminan masuk surga.

Dilihat dari realitas kehidupan manusia saat ini, *akhlak* sering terabaikan dan tersingkirkan. Mereka terlalu percaya diri dengan kemampuannya yang bersandar pada logika, rasionalistik, positivistik, dan hal itu menjadi pondasi dari pemikiran dan aksinya. Sangat diakui bahawa manusia modern saat ini

sukses dalam hal materi dan kaya akan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun hal itu tidak cukup memberikan bekal dalam kehidupan sehari-hari. Mereka telah kehilangan fungsi control dalam aspek moral dan terperangkap dalam *the tyranny of purely material aims* (Nashir, 2017).

Menengok kearah pendidikan, terutama pada pendidikan agama yang paling bertanggung jawab atas pembentukan moral bangsa. Munculnya persoalan dalam kehidupan manusia, maka pertama kali yang dipermasalahkan adalah pendidikan. Salah satu investasi sumber daya manusia yaitu pendidikan, yang mana dalam pendidikan diharapkan dapat mengubah suatu bangsa menuju kearah yang lebih baik. Tentunya pendidikan di Indonesia tidak semata-mata diharapkan berhasil dalam menyampaikan pengetahuan dan nilai-nilai kepada generasi berikutnya, akan tetapi dapat juga memperbaiki nasib dan kualitas peradaban orang-orangnya (Kurniawan, 2011).

Berkaca pada kondisi Pendidikan *Akhlak* saat ini di Indonesia dari berita tayangan televisi dan media sosial, terjadi kemerosotan *akhlak* para murid yang kurang sopan dengan guru serta etika yang tidak mencerminkan sebagai seorang yang berpendidikan. Lebih parahnya lagi ada seorang guru dipenjarakan karena mencubit murid karena melakukan kesalahan. Penanaman *akhlak* terhadap peserta didik memang harus dikedepankan karena memang hal itu sangat penting sekali untuk diterapkan.

Salah satu tokoh di Indonesia yang memberikan kontribusi yang sangat besar dalam bidang Pendidikan *Akhlak* yaitu K. H. M. Hasyim Asy'ari. Pada masanya beliau, kehidupan masyarakatnya banyak yang belum beragama, berkehidupan dengan adat dan istiadat yang bertentangan dengan prikemusiaan. Dari kondisi itulah yang minim akan *akhlak* perlu adanya sebuah konsep *akhlak* yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, terlebih penanaman *akhlak* terhadap peserta didik. Merespon akan pentingnya *akhlak* yang harus diterapkan dalam bermasyarakat, K. H. M. Hasyim Asy'ari membuat suatu karya yang sangat populer didunia pendidikan sampai saat ini, yaitu kitab *Adab Al-Alim Wal Muta'alim (akhlak guru dan murid)* yang mana dalam kitab tersebut membahas mengenai hal-hal yang diperlukan oleh pelajar dalam kegiatan belajar serta hal-hal yang bersangkutan dengan pengajar dalam kegiatan pembelajaran. Pemikiran pendidikan K. H. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab Al-Alim Wal Muta'alim* berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadis, selain itu kecenderungan pemikiran beliau adalah menengahkan nilai-nilai yang bersifat sufistik.

Dari sini, peneliti tergerak untuk mengusung nilai-nilai Pendidikan *Akhlak* perspektif K. H. M. Hasyim Asy'ari guna menerapkan nilai-nilai *akhlak* dalam dunia pendidikan yang mana beliau ulama besar Indonesia yang tahu betul

akan kultur budaya serta adat masyarakat Indonesia yang mengusung *akhlak* sopan santun yang sudah menjadi identitas masyarakat Indonesia. Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bersifat analisis tentang nilai-nilai yang termuat dalam kitab *Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim* karangan K. H. M. Hasyim Asy'ari dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian baik berupa buku, catatan, jurnal, dan internet (S.S, 2010). Dalam penelitian ini peneliti menyajikan nilai-nilai Pendidikan *Akhlak* perspektif K. H. M. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya yaitu *Adabul 'Alim wal Muta'alim* dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang lain) (Hendryadi, 2017). Dalam penelitian ini peneliti mencari dan menggunakan buku yang menjadi sumber data primer yaitu kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim*, dan sumber data skunder yaitu buku-buku yang relavan dengan sumber data primer. Setelah data terkumpul maka, dilakukan penelaahan secara sistematis dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan cara induktif deduktif, komperatif, deskriptif dan interpretatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai-Nilai Pendidikan *Akhlak* Perspektif K. H. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'llim***

Salah satu karya K. H. M. Hasyim Asy'ari yaitu kitab *Adab Al-Alim Wal Muta'alim* yang membahas tentang pendidikan *akhlak* dalam mencari ilmu pengetahuan. Didalam kitab tersebut secara peraktis berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits. Kitab "*Adab Al-Alim Wal Muta'alim*" ini secara keseluruhan terdiri dari delapan bab yang mana dari masing-masing bab membahas tentang keutamaan ilmu dan ilmuwan serta pembelajaran, *akhlak* yang mesti dicamkan dalam belajar, *akhlak* seorang murid, *akhlak* terhadap guru, *akhlak* murid terhadap pelajaran dan hal-hal yang harus dijadikan pedoman bersama guru,

akhlak yang harus diperhatikan bagi guru, etika guru ketika dan akan mengajar, akhlak guru terhadap murid-muridnya, akhlak menggunakan literature, dan alat-alat yang digunakan dalam belajar.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak dalam kitab *Adab Al-Alim Wal Muta'alim* meliputi:

- a. Akhlak Seorang Pelajar Terhadap Dirinya Sendiri
- b. Akhlak Seorang Pelajar Terhadap Pendidik
- c. Akhlak Seorang Pelajar Terhadap Pelajarannya
- d. Akhlak Bagi Seorang Pendidik
- e. Akhlak Pendidik dalam Mengajar
- f. Akhlak Pendidik Terhadap Pelajar
- g. Akhlak Menggunakan Kitab-Kitab yang Akan Digunakan dalam Belajar

### **Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif K. H. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'llim* dengan Pendidikan Islam**

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia yaitu menjadi khalifah di muka bumi ini dengan tugas dan tanggung jawabnya dalam memakmurkan kehidupan serta memelihara lingkungan. Dalam aspek kehidupan globalisasi menimbulkan banyak sekali perubahan khususnya dalam kehidupan umat Islam. Akibat ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang menjadikan perubahan yang tidak dapat dihindari. Dunia pendidikan Islam dalam implementasinya dihadapkan pada perkembangan zaman dan teknologi, seperti halnya: televisi, handphone, computer, laptop, dan sebagainya. Sesungguhnya hal itu bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam agar semakin berkualitas dan memberikan dampak positif bagi peserta pendidikan Islam.

Peran pendidikan Islam sangat penting, dengan kata lain bersifat mutlak dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Apabila sistem pendidikan Islam berfungsi dengan baik maka akan tercapai kemajuan yang telah dicita-citakan, sebaliknya jika proses pendidikan Islam tidak berjalan dengan baik maka tidak akan terwujud apa yang telah di cita-citakan. Manusia adalah makhluk Allah SWT. Allah SWT menciptakan manusia untuk mengabdikan kepada-Nya.

Manusia dapat dibedakan dari yang lain dengan kesempurnaan akhlaknya sehingga manusia dapat dipandang sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna. Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin* yang di bawa oleh Rasulullah SAW. Islam juga sangat memperhatikan setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia baik dalam aspek terkecil maupun terbesar. Baik yang berhubungan dengan Allah maupun sesama manusia.

Dalam dunia pendidikan, kualitas pendidikan menjadi pertimbangan masyarakat dalam memilih sebuah produk (lulusan). Upaya untuk dapat menghasilkan suatu produk (lulusan) yang berkualitas pada pendidikan, di perlukan pembelajaran yang berkualitas didalamnya. Adanya IPTEK dalam tugasnya sebagai makhluk yang berakal dan sebagai khalifah Allah di muka bumi ini. Manusia sebagai khalifah bertanggung jawab dalam mengelola alam sekitarnya dengan sebaik-baiknya melalui pengamatan dan penyelidikan. Untuk itu dengan pengamatan dan penyelidikan manusia telah melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah untuk menghasilkan teori-teori ilmu pengetahuan dan melahirkan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam kesejahteraan manusia dimuka bumi. Dengan IPTEK manusia dapat menghayati kekuasaan Allah secara mendalam, sehingga kualitas keimanannya kepada Allah semakin kuat.

Pada Pendidikan Islam saat ini dihadapkan dengan perkembangan yang dapat melakukan perubahan dan perbaikan sehingga mampu melakukan penyesuaian dengan adanya perubahan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi suatu tantangan dalam dunia pendidikan Islam. Pada era klasik, pendidikan hanya dapat menjangkau masyarakat lokal dengan kualitas yang relative rendah, di era modern ini sudah ada multimedia, terutama internet yang jangkauannya tanpa batas dan kualitasnya lebih tinggi. Adanya teknologi baru seperti internet, seseorang sangat mudah sekali mengakses apapun di internet dan internet sudah tidak asing lagi dikalangan para remaja, orang tua, bahkan anak-anak kecil sekalipun. Selain di gunakan sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan, namun tidak sedikit didalamnya terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan etika dan banyak berbagai macam gambar yang berbau pornografi. Hal itu bukan hanya tanggung jawab guru agama saja yang mengajarkan pendidikan akhlak tetapi semua pihak juga harus membantu dalam membentuk akhlak yang baik. Baik itu di luar sekolah maupun didalam sekolah.

Melihat permasalahan yang begitu rumit akibat kemerosotan nilai-nilai akhlak, maka nampaklah dengan jelas bahwa penguasaan ilmu teknologi paling tinggi sekalipun akan rusak jika tidak disertai dengan akhlak yang luhur. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa akhlak mencakup segala aspek dalam kehidupan manusia. Maka, penanaman maupun perbaikan nilai-nilai akhlak yang luhur adalah solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan Islam.

Terkait dengan hal itu, kitab "*Adab Al-Alim Wal Muta'alim*" karya K. H. M. Hasyim Asy'ari yang notabeneanya adalah kitab akhlak, didalamnya juga terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi akhlak bagi Akhlak seorang pelajar dan akhlak bagi seorang pendidik. Hal itu tentunya sangat

berperan penting pada pendidikan Islam dalam membangun kepribadian yang berakhlakul karimah. Dari penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, tampak bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Adab Al-Alim Wal Muta'alim* memiliki kaitan dengan persoalan pendidikan Islam kontemporer. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Adab Al-Alim Wal Muta'alim* merupakan beberapa nasihat baik yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Pendidikan Islam akan menjadi lebih baik apabila nilai-nilai tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran yang mana nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut masih dipergunakan dalam sistem pendidikan yang diajarkan di Indonesia. Kemudian berlanjut pada pemahaman mengenai relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Adab Al-Alim Wal Muta'alim* dengan pendidikan Islam, nampak jelas ketika melihat permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pendidikan Islam. Dimana permasalahan tersebut diakibatkan oleh modernisasi yang tidak dilandasi dengan akhlak yang luhur.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Adab Al-Alim Wal Muta'alim* yang masih relevan dengan pendidikan Islam, jika dilihat dari beberapa kasus yang sudah sering terjadi pada Tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Contoh Kasus**

<b>No</b>	<b>Kasus</b>	<b>Tempat</b>	<b>Info</b>
1	Video Siswa Memukul Guru	SMP PGRI Wringinanom Gresik	Detik News Minggu, 10 Februari 2019
2.	Ditegur saat main HP di kelas, murid pukul Guru dengan kursi	Madrasah Darussalam, Kec. Pontianak Timur, Pontianak, Kalimantan Barat	CCN Indonesia Kamis, 8 maret 2018
3.	Video Guru di bully murid-muridnya	SMK NU 03 Kaliwungu Kendal	DetikNews 85 Minggu, 11 November 2018
4.	Siswa aniaya guru hingga tewas	SMA Negeri 1 Torjun, Sampang	DetikNews Jum'at 9 Februari 20
5.	Viral di medsos, guru aniaya murid dalam kelas	SMK Muhammadiyah 1 (Mutu) Jalan Bonjol, Kota Pasuruan	SindoNews.com Selasa, 22 oktober 2019

Dari beberapa contoh kasus tersebut, maka upaya untuk menegakkan akhlak yang mulia menjadi keharusan. karena semakin baik akhlak seseorang maka semakin tinggi kemuliaan seseorang tersebut. Banyak berbagai macam kasus kekerasan dalam lembaga pendidikan baik itu guru terhadap siswanya, siswa terhadap gurunya, maupun terhadap dirinya sendiri dan sebagainya. yang hal tersebut berhubungan dengan perilakunya. Seharusnya pada era modernisasi saat ini pendidikan akhlak perlu ditekankan lagi, karena dengan berkembang pesatnya teknologi dan semakin maraknya gaya hidup baru yang sama sekali tidak mencerminkan perilaku terpuji. Karena minimnya pengetahuan agama terutama dalam hal akhlak terpuji serta kurangnya kesadaran diri untuk selalu berbuat kebaikan.

Jadi, apa yang telah dipaparkan dalam kitab *Adabul 'Alim wal Mut'allim* oleh K. H. M. Hasyim Asy'ari mengenai nilai-nilai akhlak sangatlah relevan dengan pendidikan Islam saat ini, yang mana pendidikan saat ini banyak kemerosotan dalam nilai-nilai akhlak dikarenakan dunia pendidikan berfokus pada kecerdasan dan intelektual tanpa diimbangi dengan nilai-nilai akhlak yang mulia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif k. h. m. hasyim asy'ari dan relevansinya terhadap pendidikan islam (studi analisis kitab *adab al-alim wal muta'alim*), sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif K. H. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab Al-Alim Wal Muta'alim* sebagai berikut: akhlak yang pasti dicamkan dalam belajar, akhlak murid terhadap gurunya, akhlak murid terhadap pelajaran dan beberapa hal yang harus dijadikan pedoman bersama guru, akhlak yang harus diperhatikan oleh guru, akhlak guru ketika atau akan mengajar, akhlak guru menggunakan literature, dan beberapa alat yang digunakan dalam belajar. Dalam kitab ini dapat diklasifikasikan bagian yang terpenting, yaitu akhlak bagi seorang pelajar, serta akhlak bagi seorang pendidik.
2. Nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif K. H. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adab Al-Alim Wal Muta'alim* sangat relevan dengan pendidikan Islam hal ini dengan melihat pendidikan saat ini yang mengalami kemerosotan mengenai akhlak, karena hanya berfokus pada kecerdasan dan intelektualnya tanpa diimbangi dengan nilai-nilai akhlak yang mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- Hendryadi. (2017). *Metode Pengumpulan Data*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, S. (2011). *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslimin. (2014). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nashir, H. (2017). *Agama dan Krisis Kemiskinan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, A. (2015). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.
- S.S, N. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.